

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SDN NO 19 DUNGINGI KOTA GORONTALO

Karmila Mursid¹, Haris Mahmud², Muhammad Sarlin³
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo
karmilamursid1996@gmail.com
sarlin_muh@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2020

Disetujui agustus 2020

Dipublikasikan Agustus 2020

Keywords:

Prestasi Belajar,
Minat Belajar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V SDN No 19 Dungingi Kota Gorontalo. Data dalam penelitian ini didapatkan dengan cara melakukan penyebaran angket kepada siswa, sehingga data dalam penelitian ini yakni data primer. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri No 19 Dungingi Kota Gorontalo nilai korelasi sebesar 76,20%, dan sisahnya Sedangkan sisanya sebesar 23,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka akan semakin optimal pula prestasi yang diperoleh oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas V SDN No 19 Dungingi Kota Gorontalo.

Abstract

The research data are obtained through the distribution of a questionnaire to students. Thus, data of this research are primary data. Moreover, the technique of data analysis applies a simple linear regression, and the research method uses a quantitative method with a correlational research design. The research finding reveals that students' learning interest has a positive and significant correlation with students' learning achievement at social science subjects at Grade V of SDN 19 Dungingi, Gorontalo City, with the Correlation value of 76,20%. In contrast, the rest for 23,80% is influenced by other variables that are not being examined in this research. Correspondingly, the result of the positive coefficient indicates that the higher the students' interest in learning, the more optimal the achievements obtained by students in social science learning activities at Grade V of SDN 19 Dungingi, Gorontalo City.

Pendahuluan

Prestasi belajar yang diperoleh dalam proses belajar mengajar, berguna sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana subyek belajar mampu menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru dan melihat kemajuan belajar siswa selama waktu tertentu Suryabrata (2006: 297). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru bertujuan agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Menurut Rosyid dkk. (2019: 9) prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan. Tidak hanya itu, prestasi belajar dapat memberi cerminan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan juga sebagai indikator daya serap bagi siswa, Arifin (2009).

Prestasi belajar yang diperoleh siswa berdasarkan data dilapangan masih tergolong rendah, hal ini diketahui dari Nilai ulangan semester Ganjil pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN No 19 Duingi Kota Gorontalo Tahun pelajaran 2019/2020. Data yang diperoleh dari nilai ulangan semester ganjil menunjukkan dari jumlah siswa sebanyak 25 orang hanya 9 orang yang memiliki nilai lebih dari 70 dan dikatakan tuntas sedangkan 16 orang siswa memiliki nilai dibawah dan dikatakan belum tuntas. Paparan data tentang rendahnya prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS ini diasumsikan bahwa kurangnya minat belajar siswa.

Minat belajar siswa merupakan hal yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar disekolah Hamdani (2011) ; Purwanto (2004). Siswa yang mempunyai minat dan perhatian yang tinggi terhadap suatu pembelajaran akan memperoleh pemahaman yang lebih baik. Irma Nurlaeli (2014). Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa sangat tergantung seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran tersebut. Siswa yang memiliki minat yang tinggi dapat dilihat dari kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, semangat siswa dalam menjawab pertanyaan, perhatian siswa dalam pembelajaran, ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan, serta rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan.

Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi maka prestasi belajarnya pun juga meningkat. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor

penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Kemampuan guru dalam memberikan bantuan belajar untuk mencapai tujuan selama proses pembelajaran akan meningkatkan minat. Singer (1987).

Proses pembelajaran yang baik akan selalu melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa, yang pada akhirnya siswa akan memperoleh prestasi belajar yang optimal Usman (2002). Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar IPS.

Pembelajaran IPS secara mendasar berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya, Nursid Sumaatmadja (Supriatna, 2007). Menurut (Soemantri, 2004) Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan di sekolah dasar, dimaksudkan agar siswa menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama. Menurut Gunawan (2011:37) Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Menurut Saidihardjo (2005:109) menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial. Menurut Kagan (2004) menyebutkan "rancangan pembelajaran guru, hendaknya diarahkan dan di fokuskan sesuai dengan kondisi perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukannya benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Hal ini diperkuat dengan pendapat Arikunto (2006: 270) penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, beberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sugiyono (2018:

117) mengungkapkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa yang ada di SDN No 19 Duingi Kota Gorontalo tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 149 orang siswa.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Menurut Sugiyono (2018: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa kelas V SDN No 19 Duingi Kota Gorontalo yang berjumlah 25 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Angket dalam Penelitian ini, menggunakan pengukuran skala *Likert* dalam memperoleh data mengenai minat belajar dan prestasi belajar. Pengukuran skala *Likert* ini berisikan 4 pilihan jawaban yang akan dipilih siswa; Teknik wawancara dalam penelitian ini, digunakan untuk melakukan wawancara dengan wali kelas. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran IPS serta prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS. Teknik observasi dalam penelitian digunakan untuk mengetahui proses belajar mengajar pada pembelajaran pada pembelajaran IPS; Dokumen dalam penelitian ini digunakan sebagai bukti fisik dalam pelaksanaan penelitian.

Analisis Data

Teknik analisis data ini digunakan untuk melihat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPS siswa. Dalam penelitian ini analisis data terdiri dari beberapa bagian yakni: 1). Uji Normalitas, 2). Uji *Linieritas* regresi, 3). Uji Hipotesis, 4). Uji Signifikansi, 5). Koefisien Determinasi.

Hasil Penelitian

Hasil

Uji normalitas

Pengujian normalitas data digunakan uji liliefors pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Penggunaan liliefors karena jumlah sampel dalam penelitian ini cenderung kecil. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh skor $L_{hitung} = 0,102$ sedangkan diperoleh harga $L_{daftar} = 0,206$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $L_{hitung} \leq L_{daftar}$ ($0,102 \leq 0,206$). Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal

Pengujian normalitas data digunakan uji liliefors pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Penggunaan liliefors karena jumlah sampel dalam penelitian ini cenderung kecil. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh skor $L_{hitung} = 0,102$ sedangkan diperoleh harga $L_{daftar} = 0,206$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $L_{hitung} \leq L_{daftar}$ ($0,102 \leq 0,206$). Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji linieritas

Hasil pengujian linieritas diperoleh harga F_{hitung} sebesar 0,512 dan F_{daftar} (0,95)(15,8) diperoleh 3,218. Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{daftar} ($0,512 \leq 3,218$), maka dapat disimpulkan bahwa data berpola linier.

Uji Keberartian

Hasil pengujian keberartian regresi sebagaimana diperoleh $F_{hitung} = 31,827$ sedangkan F_{daftar} (0,95)(1,23) = 4,279. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{daftar} ($31,827 \geq 4,279$), maka H_0 ditolak dan diterima H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi dalam penelitian ini merupakan regresi yang telah memenuhi uji kebaikan model (*Goodness Of Fit*).

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta memprediksi nilai variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Hasil analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 8,550 + 0,608 X$$

$$\text{Prestasi belajar siswa} = 8,550 + 0,608 \text{ Minat belajar siswa}$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 8,550 menunjukkan Jika tidak terdapat pengaruh dari variabel Minat belajar siswa, maka rata-rata nilai dari variabel Prestasi belajar siswa pada Mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar (SD) adalah sebesar 8,550 satuan.
- b. Nilai Koefisien Regresi Variabel X (Minat belajar siswa), menunjukkan setiap peningkatan variabel Minat belajar siswa sebesar 1 satuan maka Prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan (sebab koefisien positif) sebesar 0,608 kali satuan.
- c. Nilai Koefisien regresi dengan arah positif menunjukkan terdapat pengaruh yang baik Minat belajar siswa terhadap Prestasi belajar siswa Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Uji Hipotesis

Untuk kepentingan pengujian ini ditetapkan pasangan hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Adapun hasil Pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Minat belajar siswa diperoleh sebesar 5,642, sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas $n-k-1 = 25-1-1 = 23$ sebesar 2,069 (Pengujian ini sifatnya dua arah, sebab proposisi hipotesis tidak mengisyaratkan pengaruh variabel bebas. terhadap variabel terikat merupakan pengaruh yang positif atau negatif). Jika kedua nilai t ini dibandingkan maka nilai t_{hitung} masih lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($5,642 > 2,069$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN No 19 Duingi Kota Gorontalo.

Hasil Uji Koefisien Korelasi

hasil pengujian koefisien korelasi dengan bantuan program SPSS dilihat bahwa nilai koefisien korelasi dari variabel penelitian yakni sebesar 0,762 (76,20%). Hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel bebas (minat belajar siswa) dengan variabel terikat

(prestasi belajar siswa) sebesar 76,20%. Sehingga dapat dikatakan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang kuat.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS menunjukkan besarnya koefisien determinasi atau angka *R Square* adalah sebesar 0,580. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 58,00% variabilitas prestasi belajar siswa Mata pelajaran IPS di kelas V SDN No 19 Duingi Kota Gorontalo dipengaruhi oleh Minat belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 42,00% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil pengujian deskriptif ditemukan bahwa secara keseluruhan persentase skor capaian untuk variabel minat belajar siswa adalah sebesar 72,10% yang berada pada kategori yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SDN No 19 Duingi Kota Gorontalo memiliki tingkat ketertarikan yang tidak begitu besar dalam kegiatan pembelajaran IPS di dalam kelas. Minat siswa yang masih terbilang rendah ini tentu akan berdampak pada buruknya proses belajar yang dilakukan oleh siswa sehingga akan membuat hasil belajar siswa menjadi rendah yang akhirnya membuat prestasi siswa tidak begitu optimal. Peningkatan minat belajar harus menjadi perhatian guru di sekolah agar siswa mampu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan harapan oleh pihak sekolah yakni memperoleh hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi pasti mempunyai prestasi belajar yang cukup baik.

Hasil pengujian deskriptif ditemukan bahwa secara keseluruhan persentase skor capaian untuk variabel prestasi belajar siswa adalah sebesar 68,19% yang berada pada kategori yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V di SDN No 19 Duingi Kota Gorontalo belum begitu signifikan, prestasi yang diperoleh yang dalam hal ini siswa masih belum memiliki hal yang bisa dianggap sebagai prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini diperburuk lagi dengan kurang baiknya karya-karya dari siswa yang dalam hal ini juga masih belum mendapatkan support yang maksimal dari guru. Apabila prestasi belajar individu (siswa) ini semakin baik tentu akan berdampak

pada baiknya prestasi sekolah secara kumulatif dan tentunya menjadi kebanggaan untuk seluruh pihak yang berhubungan dengan sekolah tersebut.

Hasil analisis regresi ditemukan bahwa minat belajar siswa memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN No 19 Duingi Kota Gorontalo nilai korelasi sebesar 76,20%. Sedangkan sisanya sebesar 23,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti model pembelajaran, stimulus guru, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kepribadian siswa serta lingkungan belajar siswa. Hasil koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka akan semakin optimal pula prestasi yang diperoleh oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Melalui hasil ini maka pentingnya bagi guru untuk memberikan stimulus, arahan dan motivasi kepada siswa agar mau belajar dengan giat kemudian memberikan reward bagi siswa yang rajin dan memberikan sanksi bagi siswa yang malas bahkan guru harus berani memberikan tambahan-tambahan nilai bagi siswa yang aktif di dalam kelas dan pemberian nilai tersebut harus transparan agar menjadi semangat baru bagi siswa. Kemudian peningkatan prestasi belajar siswa perlu diupayakan oleh seluruh pihak baik oleh kepala sekolah yang lebih rajin memberikan arahan terhadap guru bahkan menerapkan supervisi klinis di sekolah, kemudian bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya dan melakukan kerja sama dengan orang tua siswa agar siswa tersebut memperoleh prestasi belajar yang lebih baik di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ressa Arsita Sari tahun 2013 terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa. Hal ini diperoleh r hitung sebesar $0,638 \geq r_{tabel}$ 0,195 dengan signifikans 0,05 dan $n = 122$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang kuat. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sobandi (2016) bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa. Artinya semakin baik minat belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN No 19 Duingi Kota Gorontalo dengan nilai koefisien korelasi sebesar 76,20%. Sedangkan sisanya sebesar 23,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka akan semakin optimal pula prestasi yang diperoleh oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas V SDN No 19 Duingi Kota Gorontalo. Sedangkan untuk nilai Koefisien determinasi sebesar 58,00% variabilitas prestasi belajar siswa Mata pelajaran IPS di kelas V SDN No 19 Duingi Kota Gorontalo dipengaruhi oleh Minat belajar siswa, dan sisanya sebesar 42,00% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. . Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- A.M., Sadirman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Gunawan, Rudy. 2011. Tujuan Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. dalam <http://www.rudygunawan.blogspot.com> Internet diakses tanggal 23 Maret 2020.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Kagan. 2004. Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. dalam <http://www.pembelajaran.wordpress.com/> Internet diakses tanggal 22 Maret 2020.
- Nurlaeli, Irma. 2014. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri Sudimara. Purwokerto: Skripsi Pendidikan UMP Purwokerto.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rosyid, Z.M., Mustajab, dan Aminol Rosid.A. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Ressa Arsita. "Hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS di SD Gugus 1 Kabupaten Kepahiang". *Jurnal Pendidikan nasional*.
- Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Bandung: Remaja Karya, 1987.
- Supriatna, N. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung

Soemantri. 2004. Proses Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. dalam <http://www.pembelajaransoemantri.wordpress.com/> Internet diakses tanggal 22 Maret 2020.

Saidihardjo. 2005. Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial. FIP IKIP. Yogyakarta.

Usman, Moh.Uzer. 2002. Menjadi Guru profesional. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya